

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang sering sekali terjadi disekitar kita. Kecelakaan lalu lintas menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas ini, diantaranya adalah faktor cuaca, kendaraan, kondisi jalan maupun kebiasaan pengemudi kendaraan. Untuk mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan maka harus dilakukan penelitian tentang daerah yang memiliki angka kecelakaan yang tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017, Keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur memiliki total 18 kecamatan dengan batas-batas wilayah utara yaitu Laut Jawa, bagian timur yaitu Kabupaten Sampang, bagian selatan dan barat yaitu Selat Madura. jumlah penduduk yang terus bertambah dari hari ke hari dan aktifitas pergerakan ekonomi di Kabupaten Bangkalan ikut meningkat, maka akan semakin tinggi pula kebutuhan akan transportasi yang berakibat pada resiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yaitu menurunnya tingkat kelancaran lalu lintas dan tingkat keselamatan jalan, apabila tidak diakomodir dengan baik.

Luas wilayah Bangkalan adalah berupa daratan seluas 1.260,14 km². Penduduk Kabupaten Bangkalan tahun 2021 mencapai 1.060.377 jiwa dengan gender laki-laki sebanyak 522.782 jiwa dan perempuan 537.595 jiwa. Panjang jalan di Kabupaten Bangkalan memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar

721,365 km, dimana ruas jalan dengan perkerasan diaspal sepanjang 697,815 km, jalan dengan perkerasan kerikil sepanjang 23,550 km. Jaringan jalan menurut status yang terdiri dari 34 ruas jalan nasional dengan panjang 121,026 km dan 88 ruas jalan kabupaten dengan panjang 253,499 km. Sementara jaringan jalan menurut fungsi terdiri dari 37 ruas jalan arteri dengan panjang 77,932 km, 18 ruas jalan kolektor dengan panjang 52,404 km dan 70 ruas jalan lokal dengan panjang 242,175 km.

Berdasarkan data dari Kepolisian Resor Kabupaten Bangkalan dalam 5 tahun terakhir terjadi kecelakaan dengan jumlah kejadian 989, meninggal dunia 413, luka berat 325, dan luka ringan 965. Setelah dilakukan pemeringkatan terdapat 1 ruas jalan yang merupakan lokasi rawan kecelakaan dengan tingkat keparahan tertinggi kedua yaitu pada ruas jalan Tanjung Bumi.

Berdasarkan data hasil analisis laporan umum PKL Kabupaten Bangkalan 2022, Jalan Tanjung Bumi merupakan jalan kolektor primer, status jalan nasional dengan perkerasan aspal dan memiliki tipe jalan 2/2 UD, Panjang jalan 11.091 m, yang mempunyai volume arus lalu lintas 962,8 smp/jam dengan V/C Ratio 0,35 dengan kecepatan kendaraan yang cukup tinggi yaitu >60 km/jam. Jalan Tanjung Bumi dilalui oleh banyak jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil, bus, truk besar dan truk kecil. Menurut data laka dari pihak Kepolisian tahun 2017-2021 yang sudah di analisis oleh tim PKL Kabupaten Bangkalan, terdapat 55 kejadian kecelakaan dengan rincian sebanyak 49 meninggal dunia, luka berat 31, dan luka ringan 74. Kecelakaan di Ruas Jalan Tanjung Bumi terjadi dikarenakan perilaku manusia yang tidak disiplin seperti pengemudi yang melebihi batas kecepatan, mengantuk, kurang waspada dan juga kondisi prasarana yang tidak baik seperti kurangnya fasilitas lalu lintas dan kondisi jalan yang rusak serta rambu lalu lintas yang tidak memadai.

Untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, dibuatlah program-program keselamatan lalu lintas yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan yang sering terjadi di Ruas Jalan Tanjung Bumi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukan sebuah penelitian yang

berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN PADA RUAS JALAN TANJUNG BUMI DI KABUPATEN BANGKALAN”**

B. Identifikasi Masalah

Meninjau dari latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Ruas Jalan Tanjung Bumi terdapat jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 55 kejadian, dengan korban meninggal dunia 49 orang, luka berat 31 dan luka ringan sebanyak 74 orang pada tahun 2017 - 2021.
2. Pada Ruas Jalan Tanjung Bumi banyak pengendara mengendarai kendaraanya dengan kecepatan melebihi batas kecepatan rencana kolektor primer yaitu diatas 60 km/jam yang dapat menyebabkan kecelakaan.
3. Terdapat bahaya sisi jalan sepanjang Ruas Jalan Tanjung Bumi berupa pepohonan besar di bahu jalan, lapak pedagang kaki lima, saluran air yang terbuka dan tanggul terjal di pinggir pantai yang dapat meningkatkan risiko dan fatalitas kecelakaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada Ruas Jalan Tanjung Bumi ?
2. Bagaimana kecepatan kendaraan di sepanjang Ruas Jalan Tanjung Bumi?
3. Bagaimana kondisi bahaya sisi jalan dan upaya untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan di Ruas Jalan Tanjung Bumi ?

D. Maksud dan Tujuan

Berangkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas jalan Tanjung Bumi di Kabupaten Bangkalan sehingga meminimalisir tingkat kecelakaan dan fatalitas korban yang terjadi di ruas jalan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab kecelakaan yang terjadi di Ruas Jalan Tanjung Bumi.

2. Mengetahui bagaimana kecepatan kendaraan di Ruas Jalan Tanjung Bumi.
3. Mengetahui bahaya sisi jalan dan upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas dan juga meminimalisir risiko korban kecelakaan lalu lintas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dilakukan untuk memaksimalkan wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih mendalam dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Berikut ruang lingkup penelitian ini :

1. Lokasi studi yang diambil merupakan Ruas Jalan Tanjung Bumi dengan tingkat kecelakaan tertinggi KM 61- KM 65.
2. Penentuan periode waktu dalam penelitian ini adalah data kecelakaan pada tahun 2017-2021.
3. Usulan upaya diberikan pada Ruas Jalan Tanjung Bumi adalah ruas jalan per kilometer berdasarkan analisis kronologi kejadian dan bahaya sisi jalan.
4. Pemecahan masalah dilakukan setelah mengetahui faktor penyebab kecelakaan, geometrik jalan berupa jarak pandang henti, dan bahaya sisi jalan.